

## **Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar**

---

**Submitted:**  
**29 Juli 2023**

**Revised:**  
**12 Agustus 2023**

**Publish:**  
**10 Oktober 2023**

---

Fatkhul Arifin\*<sup>1</sup>, Yosi Erwanda<sup>2</sup>  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK,  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
(fatkhul\_arf@uinjkt.ac.id) (yosi.ervanda19@mhs.uinjkt.ac.id)

### **Abstract**

*Mathematics learning is often one of the scary lessons for some students. SAVI is one of the solutions to overcome this problem because it is the way students learn, both students who tend to be audi, visual and audio-visual. This study measures the SAVI Approach (Somatic, Auditory, Visual, and intellectual) in Mathematical Communication. Research methods used are experimental quasi using Pre-test and Post-test Nonequivalent Control Group Desain. Studies have shown that the ability of mathematical communication taught by the SAVI approach (somatic, visual, auditory, intellectual) is higher than that of a student-led with a collaborative process. Hypothesis testing was carried out with a significance level of 5%; the results of hypothesis testing on the results of the posttest data using independent t-samples obtained a sig post value of  $0.002 < 0.05$ , meaning that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. The Savi approach (somatic, visual-auditory, intellectual) teaches the students mathematical communication abilities: 85% of the written text aspects, 69% of drawing aspects, and 79% of the mathematical expression.*

**Keywords—** Learning Approach, Mathematical Communication, SAVI

### **Abstrak**

Pembelajaran matematika sering kali menjadi salah satu Pelajaran yang menakutkan bagi sebagian siswa. SAVI menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, karena didalamnya sesuai dengan cara belajar siswa baik siswa yang cenderung pada audi, visual maupun audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi

eksperimen dengan menggunakan Pre-test and Post-test Nonequivalent Control Group Desain. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis yang diajar dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory Visual, Intellectually) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan pendekatan Collaborative. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5%, hasil uji hipotesis terhadap hasil data posttest menggunakan independent t-sampel diperoleh nilai sig post  $0,002 < 0,05$  artinya  $H_0$  diolak dan  $H_1$  diterima. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory Visual, Intellectually) yaitu sebesar 85% aspek written text (tinggi), 69% aspek drawing (sedang), dan 79% aspek mathematical expression (tinggi)

Kata kunci— Komunikasi Matematis, Pendekatan Pembelajaran, SAVI

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika memiliki peranan yang penting dalam berbagai kehidupan, bahkan hampir setiap bidang keilmuan matematika selalu ada. Sejalan dengan pendapat Soedjadi dalam Kristina bahwa matematika ialah salah sat ilmu dasar, baik aspek terapannya, atau aspek penalarannya mempunyai peranan yang sangat penting bagi ilmu pengetahuan dan teknologi (Permatasari, 2021). Bahkan Matematika telah dianggap sebagai mata pelajaran fundamental karena aritmatika dan penalaran logis merupakan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.(Yeh et al., 2019)

Pembelajaran matematika memberikan kemampuan kepada siswa seperti cara berpikir, selain mendapatkan kemampuan pembelajaran matematika bagi sekolah dasar sangat penting karena akan mempengaruhi jenjang pendidikan berikutnya. Matematika berbeda dengan illmu disiplin lainnya. Matematika memiliki bahasa sendiri, bahasa dalam matematika terdiri dari berbagai simbol, angka, lambang, tabel, dll.(Crespo & Harper, 2020; Niken Ayu Noor Azizah, 2022). Oleh karena itu untuk memahami bahasa dalam matematika diperlukan kemampuan komunikasi. Komunikasi merupakan bagian esensial dari matematika, hal ini karena komunikasi akan

membantu siswa untuk menyampaikan gagasan, dan menjelaskan gagasan kepada orang lain.

Keterampilan komunikasi matematis bagi siswa sangatlah penting. Pentingnya komunikasi matematis dinyatakan dalam Kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 dinyatakan bahwa matematika di sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pendidikan dasar melalui pengalaman belajar, salah satunya memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (Öğretmen et al., 2008). Pentingnya kemampuan komunikasi matematis diungkapkan Asikin dalam Haerudin bahwa komunikasi matematik membantu siswa untuk menajamkan cara berpikir, sebagai alat dalam menilai pemahaman siswa, membantu membangun pengetahuan matematiknya, memajukan penalaran, membangun kemampuan diri, dan meningkatkan keterampilan sosialnya.(Haerudin, 2013).

Pada kenyataan di lapangan, komunikasi matematika belum sepenuhnya dikembangkan secara tegas. Sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai matematika. Menurut Fauzy bahwa kesulitan matematika dapat disebabkan oleh banyaknya rumus yang dipakai dalam pembelajaran matematika sehingga siswa sulit untuk memahami materi.(Fauzy & Nurfauziah, 2021; Graven et al., 2022). Selain itu kesulitan matematika Menurut Rahmah dan Agung sebagai berikut :1) kesulitan membedakan simbol, dan lambang, 2) tidak bisa mengingat rumus matematika, 3) menulis angka dalam ukuran kecil, 4) tidak memahami simbol-simbol matematika, 4) lemahnya kemampuan berpikir abstrak, 5) lemahnya kemampuan untuk memecahkan masalah (Monei & Pedro, 2017; Rahmah, 2019).

Kesulitan-kesulitan yang dipaparkan diatas dapat menyebabkan hambatan bagi siswa, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar yang telah disusun. Oleh karena itu seorang siswa dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi matematis. Komunikasi matematis merupakan kemampuan yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Martinus dalam Nurdila mengatakan bahwa seorang siswa tidak akan mampu memahami suatu ide matematis, maka akan sulit baginya untuk mengkomunikasikan ide tersebut dengan baik.(Dalilah et al., 2021). Ketidakmampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide akan berakibat kepada siswa yang tidak mampu mengerjakan soal-soal atau permasalahan

Penelitian pendahulaun dilakukan pada salah satu sekolah dasar di wilayah Jakarta Barat, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran matematika, siswa kesulitan dalam memahami dan mengkomunikasikan beberapa konsep dalam matematika, siswa juga terlihat kesulitan dalam mengerjakan berbagai soal pemecahan masalah matematika, serta hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tugas harian siswa dalam pembelajaran matematika dimana 8 siswa yang berhasil tuntas dan yang tidak tuntas 12 orang, jika dihitung dalam persentase sebesar 40% siswa yang tuntas dan 60% siswa yang tidak tuntas.

Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, terutama kemampuan komunikasi matematis yang membantu penyampaian hasil dalam pembelajaran matematika. Diperlukan suatu model yang bisa menekankan berbagai aktivitas dalam proses

pembelajaran di kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan bermakna. Salah satu model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa ialah pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI). Pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berorientasi pada seluruh indera siswa, sehingga membantu siswa untuk memecahkan masalah, logis, dan kritis (Armawati et al., 2016; Sarnoko et al., 2016). Pendekatan SAVI juga melibatkan gerakan, berbicara, mendengar, melihat, mengamati, dan menggunakan akal pikiran untuk memecahkan suatu masalah, khususnya pada materi pengolahan data (Armawati et al., 2016; Kencanawati et al., 2020; Rahmawati & Kasriman, 2022).

Penerapan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran matematika dapat memiliki beberapa implikasi positif. Ini akan membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Diantaranya (Sarnoko et al., 2016) adalah: *pertama*, Guru matematika dapat merancang pengajaran yang mencakup berbagai jenis aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan modalitas SAVI. Misalnya, mereka dapat menyediakan contoh visual seperti diagram atau grafik, melibatkan siswa dalam permainan atau simulasi untuk pemahaman somatik, menjelaskan konsep secara verbal untuk siswa auditori, dan mendorong pemikiran kritis dan analitis untuk siswa intelektual. *Kedua*, Mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam aktivitas yang memanfaatkan berbagai modalitas pembelajaran dapat mempromosikan komunikasi dan pemahaman yang lebih baik. Diskusi kelompok, presentasi lisan, dan pertukaran ide dapat membantu siswa belajar dari satu sama lain. *Ketiga*, Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, guru dapat

meningkatkan motivasi siswa dan membuat pembelajaran matematika lebih menarik. Ini dapat membantu mengatasi masalah ketidakminatan terhadap matematika yang sering dialami oleh sebagian siswa.

Penerapan SAVI dalam pembelajaran matematika tidak hanya membantu siswa dengan berbagai gaya belajar untuk berhasil, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan konsep matematika secara lebih mendalam. Ini akan membantu menciptakan pembelajaran matematika yang lebih inklusif dan efektif di kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran matematika, khususnya pada kemampuan komunikasi matematis siswa. Kita tahu bahwasanya kemampuan komunikasi matematis siswa masih tergolong rendah, siswa tidak memahami symbol matematika secara utuh. Contoh nyata adalah Ketika siswa menyelesaikan soal cerita, mereka tidak paham operasi yang dimaksud untuk menyelesaikan soal tersebut.

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan pendekatan SAVI memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farokhah menyimpulkan bahwa pendekatan SAVI berbasis enomatematika berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa Sekolah Dasar dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Collaborative* (Farokhah et al., 2017). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rina dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi pengolahan data (Andrianti et al., 2016).

Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan pendekatan SAVI, karena berbasis aktivitas dan mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan dalam diri siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul. *“Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatis, Auditory, Visualization, and Intelectualyy) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa)*

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian *yang* dipakai adalah penelitian quasi eksperimen, Gay berpendapat bahwa quasi eksperimen merupakan sesuatu yang harus diujicobakan, jadi mengujicoba satu atau lebih variabel bebas untuk diatur dan dikontrol dalam menentukan efeknya. Metode quasi eksperimen dipilih karena untuk mengetahui perubahan kemampuan dari treatment yang diberikan. Adapun desain penelitian yang *digunakan* adalah *“Pre-test and Post-test Nonequivalent Control Group Desain”*. Populasi dalam penelitian tercemin dalam judul, termasuk daerah, benda tidak bergerak, dan orang, atau lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (lima) SDN Meruya Utara 05 Tahun 2022/2023 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa masing-masing kelas 27 siswa. Sample diambil menggunakan Teknik random, diambil 2 kelas yang heterogeny. Jumlah sampel yang kami gunakan sebanyak 54 siswa dari 2 kelas eksperimen dan kelas control. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya akan digunakan dalam menguji hipotesis. Yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 26. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Instrument tes berupa soal uraian yang dikembangkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan komunikasi matematis siswa. Sedangkan instrument dokumentasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI. untuk

mendapatkan instrument yang akurat maka instrument harus terlebih dahulu ditinjau dari validitas dan reabilitasnya. Data instrument tes diambil setelah proses penerapan pendekatan SAVI selesai diberikan kepada siswa, tentunya instrument yang diberikan divalidasi terlebih dahulu pada pihak yang dinilai mampu (Guru & Dosen), selanjutnya diuji coba pada siswa yang sudah pernah mempelajari materi tersebut. Sehingga soal yang dipakai merupakan soal-soal yang sudah valid.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Data Kemampuan Awal Komunikasi Matematis Peserta Didik

Data kemampuan komunikasi matematis siswa diperoleh dari hasil *pretest*. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan, baik kepada kelompok eksperimen maupun kepada kelompok kontrol

Tabel 1 Penyebaran Pretest Eksperimen dan Pretest Kontrol

Keterangan	Pretest_Eksperimen	Pretest_Kontrol
N	20	22
Mean	46,00	41,02
Median	45,00	43,75
Std. Deviation	23,019	15,520
Range	82,5	62,5
Minimum	7,5	12,5
Maximum	90	75
Sum	920	902,50

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang jauh. Skor rata-rata (*mean*) kedua kelompok yaitu 46,00 dan 41,02 Skor

terendah dan tertinggi untuk kelompok eksperimen yaitu 7,5 dan 90, sedangkan untuk kelompok kontrol 12,5 dan 75. Skor tengah (*Median*) kedua kelompok tidak memiliki selisih yang jauh untuk kelompok eksperimen 45,00 dan untuk kelompok kontrol 43,75. Standar Deviation untuk kelompok eksperimen 23,019 dan untuk kelompok kontrol 15,520.

**b. Data kemampuan Akhir Komunikasi Matematis Peserta Didik**

Data kemampuan komunikasi matematis siswa diperoleh dari *posttest*. *Posttest* dilakukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikannya perlakuan terhadap kedua kelompok tersebut

Tabel 2 Penyebaran Posttest Eksperimen dan Posttest Kontrol

Keterangan	Posttest_Eksperimen	Posttest_Kontrol
N	20	22
Mean	77,6	61,0
Median	81,3	65,0
Std. Deviation	13,776	18,527
Range	50	80
Minimum	50	20
Maximum	100	100
Sum	1552,5	1342,5

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang jauh. Skor rata-rata (*mean*) kedua kelompok yaitu 77,6 dan 61 Skor terendah dan tertinggi untuk kelompok eksperimen yaitu 50 dan 100, sedangkan untuk kelompok kontrol 20 dan 100. Skor tengah (*Median*) kedua kelompok memiliki selisih yang jauh untuk kelompok eksperimen 81,50 dan untuk

kelompok kontrol 65,00. Standar Deviation untuk kelompok eksperimen 13,776 dan untuk kelompok kontrol 18,527.

**c. Aspek Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Setelah data dideskripsikan berdasarkan peroleh *pretest* dan *posttest* kemudian hasil komunikasi matematis siswa dijabarkan berdasarkan persentase perolehan tiap kelas. Data tersebut sebagai berikut :

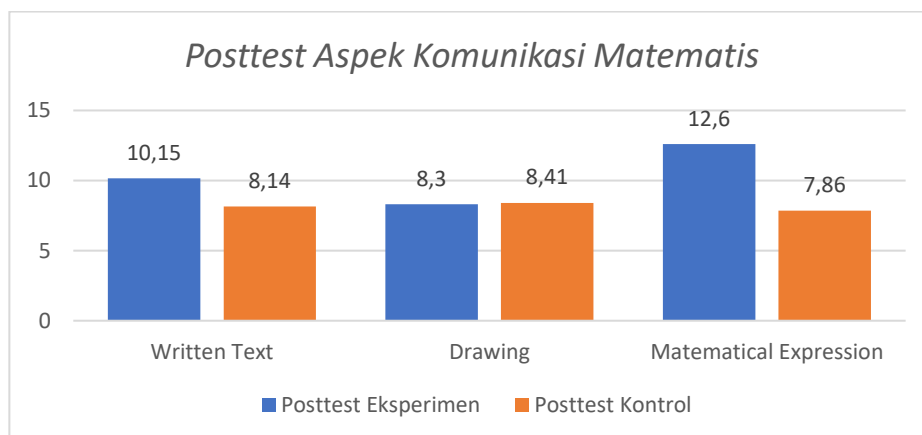
*Tabel 3* Perbandingan Aspek Komunikasi Matematis

No.	Aspek Kemampuan Komunikasi Matematis	Skor Ideal	Eksperimen		Kontrol	
			Rata	%	Rata	%
1	<i>Written Text</i>	12	10,15	85%	8,14	68%
2	<i>Drawing</i>	12	8,3	69%	8,41	70%
3	<i>Mathematical Expression</i>	16	12,6	79%	7,86	49%
Skor Total		40	31,05	78%	24,41	61%

*Written text* pada penilaian *eksperimen* memiliki nilai rata-rata 10,15 dari 12 skor ideal, atau senilai 85% dari total skor ideal. Sedangkan untuk nilai *kontrol* bisa dilihat memiliki nilai rata-rata 8,14 dari 12 skor ideal, atau senilai 68% dari total skor ideal. *drawing* ditunjukkan pada tabel *eksperimen* memiliki nilai rata-rata 8,3 dari 12 skor ideal, atau senilai 69% dari total skor ideal. Sedangkan untuk nilai *kontrol* pada aspek *drawing* memiliki nilai rata-rata 8,41 dari 12 skor ideal, atau senilai 70% dari total skor ideal. *mathematical expression* ditunjukkan pada tabel *eksperimen* memiliki nilai rata-rata 12,6 dari 16 skor ideal, atau 79%. Sedangkan untuk nilai *kontrol* pada aspek *mathematical expression*

memiliki nilai rata-rata 7,86 dari 16 skor ideal, atau senilai 49% dari total skor ideal.

Perbandingan tersebut dibuat diagram grafik sebagai berikut :



Grafik 1 Posttest Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa aspek kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen mempunyai persentase rata-rata paling besar diantara kemampuan komunikasi matematis siswa, yaitu 85% aspek written text, 69% aspek drawing, dan 79% aspek mathematical expression. Sedangkan kelas kontrol memperoleh persentase aspek kemampuan komunikasi matematis yaitu, 68% aspek written text, 70% aspek drawing, dan 49% aspek mathematical expression. Jika kita lihat dari perhitungan ketiga aspek kemampuan komunikasi matematis, kelas eksperimen memiliki rata-rata persentase 78% sedangkan kelas kontrol 61%.

Hasil posstest dengan menggunakan pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibanding pembelajaran collaborative. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) memiliki

pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andriati yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) lebih baik dalam peningkatan kemampuan komunikasi matematis (Andrianti et al., 2016)

Tabel 4 Uji Hipotesis

Variabel		Sig. (2-tailed)		Keputusan
Post-test	Equal variances assumed	0,002	Sig 0,05	H <sub>0</sub> ditolak
	Equal variances not assumed	0,002		H <sub>0</sub> ditolak

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai nilai *sig posttest* sebesar 0,002 dan 0,002. Dalam pengambilan ketupusan uji hipotesis berdasarkan nilai jika  $sig > 0,05 = H_0$  diterima, dan jika nilai  $sig < 0,05 = H_0$  ditolak. Oleh karena itu maka disimpulkan bahwa nilai *posttest*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dapat dinyatakan bahwa nilai *posttest* kelas ekperimen memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibanding skor rata-rata *posttest* kelas kontrol. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually*, (SAVI) terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Hasil uji-t *independent t-sample* memiliki nilasi sig dibawah 0,05. Maka diperlukan Uji *effect size* untuk melihat seberapa pengaruh pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually*, (SAVI) terhadap kemampuan komunikasi matematis, hasil uji pengaruh dengan cohen sebagai berikut :

$$d = \frac{77,6 - 61,0}{16.442} x = 1,009$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh nilai uji *effect size* 1,009. Jika kita melihat kedalam tabel kriteria yang sudah ada maka nilai 1,009 sama dengan tinggi. Maka dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually*, (SAVI) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas, kelas eksperimen dengan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran *collaborative*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka telah diperoleh bahwa kelas eksperimen dengan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan *collaborative*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) sebesar 77,6 sedangkan siswa yang memperoleh pembelajaran *collaborative* sebesar 61. Pada hasil pengujian hipotesis dengan uji *independent t-sample* diperoleh nilai 0,02 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, berdasarkan keputusan uji hipotesis jika nilai uji  $t <$  nilai signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Hasil uji *effect size* dari pengaruh pembelajaran

*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) sebesar 1,009 atau dalam kriteria tinggi.

Pendekatan SAVI pada pembelajaran matematika tentu sangat terkait dengan pembelajaran abad 21. Pendekatan ini didukung oleh beberapa media audio dan visual. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan cocok digunakan pada siswa dengan kecenderungan belajar audi, visual maupun audio bisual. Pendekatan SAVI ini menjamin siswa akan lebih menarik dan termotivasi dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, R. Y., Irawati, R., & Sudin, A. (2016). Pengaruh Pendekatan Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 471-480. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2976>
- Armawati, Samad, A., & Azis, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran SAVI ( Somatic, Auditori, Visual Dan Intelektual ) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VII.A SMP Aisyiyah Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 3(2), 116-121.
- Crespo, S., & Harper, F. k. (2020). Learning to pose collaborative mathematics problems with secondary prospective teachers. *International Journal of Educational Research*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.05.003>
- Dalilah, N., Nasution, H. A., & Wardani, H. (2021). Differences of Students' Mathematic Communication Skills Using Think Pair Share Cooperative Learning Model With Numbered Head Together. *SEMESTA: Journal of Science Education and Teaching*, 4(1), 42-48.
- Farokhah, L., Arisetyawan, A., & Jupri, A. (2017). The Effect of Ethnomathematics-Based Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Approach on Mathematical Communication Skill on Geometry in Elementary School. *IJAEDU- International E-Journal of*

*Advances in Education*, III(9), 534-543.  
<https://doi.org/10.18768/ijaedu.370417>

Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551-561.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>

Graven, M., Venkat, H., & Bowie, L. (2022). Analysing the citizenship agenda in Mathematical Literacy school exit assessments. *ZDM - Mathematics Education*. <https://doi.org/10.1007/s11858-022-01448-1>

Haerudin. (2013). Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematikserta Kemandirian Belajar Siswa Smp. *Infinity Journal*, 2(2), 183.  
<https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.34>

Kencanawati, S. A. M. M., Sariyasa, S., & Hartawan, I. G. N. Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1).  
<https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.33006>

Monei, T., & Pedro, A. (2017). A systematic review of interventions for children presenting with dyscalculia in primary schools. *Educational Psychology in Practice*, 33(3), 277-293.  
<https://doi.org/10.1080/02667363.2017.1289076>

Niken Ayu Noor Azizah, J. P. P. (2022). Pendekatan pembelajaran somatic, auditory, visualization, intelectually (savi) dalam upaya mengembangkan kemampuan komunikasi matematis pada materi program linier. *PEDAMATH Journal on Pedagogical Mathematics*, 4(2), 25-33.

Öğretmenn, M., Ruttn Olmayan, A., Problemlerr, M., Becerrlerr, Ç., Bu, V. E., Düşüncelerr, K., Altun, M., & Sezgnn Memnun, D. (2008). *Journal of Theory and Practice in Education Articles/ Makaleler*. 4(2), 213-238.  
[http://eku.comu.edu.tr/index/4/2/maltun\\_dsmemnun.pdf](http://eku.comu.edu.tr/index/4/2/maltun_dsmemnun.pdf)

Permatasari, K. G. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 17(20), 68–84.

Rahmah, D. A. (2019). Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika. *Journal Homepage*, 945–949.

Rahmawati, R., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4574–4581.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2897>

Sarnoko, Ruminati, & Setyosari. (2016). Penerapan Pendekatam SAVI Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS SIswa Kelas IV SDN I Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1235–1241.

Yeh, C. Y. C., Cheng, H. N. H., Chen, Z. H., Liao, C. C. Y., & Chan, T. W. (2019). Enhancing achievement and interest in mathematics learning through Math-Island. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-019-0100-9>